

EDISI : JUMAT, 19 MARET 2021

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Maret 2021) : 3,50%

Inflasi (Februari 2021) : +0,10% (mom) & +1,38% (yoy)

Cadangan Devisa : US\$ 138,8 Miliar
(per Februari 2021)

Rupiah/Dollar AS : Rp14.412  **+0,32%**
(Kurs JISDOR pada 18 Maret 2021)

STOCK MARKET 18 MARET 2021

IHSG : 6.347,83 (+1,12%)

Volume Transaksi : 16,321 miliar lembar

Nilai Transaksi : Rp 11,249 Triliun

Beli Asing : Rp 3,129 Triliun

Jual Asing : Rp 2,507 Triliun

BOND MARKET 18 MARET 2021

Ind Bond Index : 306,7817  **+0,09%**

Gov Bond Index : 300,7769  **+0,09%**

Corp Bond Index : 336,4574  **+0,03%**

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	KAMIS 18/3/2021 (%)	RABU 17/3/2021 (%)
5,08	FR0086	5,8821	5,8919
9,92	FR0087	6,7580	6,7391
15,25	FR0088	6,5397	6,5366
19,09	FR0083	7,4018	7,4240

Sumber : www.ibpa.co.id

DAILY RETURN FUND'S PRODUCTS

Posisi 18 MARET 2021

Jenis	Produk	Acuan	Selisih	
Saham	PNM Ekuitas Syariah +1,29%	IRDSHS +0,30%	+0,99%	
	Saham Agresif +1,35%	IRDSH +0,79%	+0,56%	
	PNM Saham Unggulan +1,76%	IRDSH +0,79%	+0,97%	
Campuran	PNM Syariah +0,69%	IRDCPS +0,37%	+0,32%	
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II +0,05%	IRDPT +0,03%	+0,02%	
	PNM Amanah Syariah +0,06%	IRDPTS -0,09%	+0,15%	
	PNM Dana Bertumbuh +0,06%	IRDPT +0,03%	+0,03%	
	PNM Surat Berharga Negara -0,04%	IRDPT +0,03%	-0,07%	
	PNM Dana SBN II -0,03%	IRDPT +0,03%	-0,06%	
	PNM Dana SBN 90 -0,03%	IRDPT +0,03%	-0,06%	
	PNM Dana Optima +0,06%	IRDPT +0,03%	+0,03%	
	PNM Sukuk Negara Syariah +0,13%	IRDPTS -0,09%	+0,22%	
	PNM Kaffah +0,13%	IRDPTS -0,09%	+0,22%	
	Pasar Uang	PNM PUAS +0,00%	IRDPU +0,01%	-0,01%
		PNM Dana Tunai +0,01%	IRDPU +0,01%	+0,00%
PNM Likuid +0,01%		IRDPU +0,01%	+0,00%	
PNM Dana Kas Platinum -0,03%		IRDPU +0,01%	-0,04%	
PNM Dana Kas Platinum 2 +0,01%		IRDPU +0,01%	+0,00%	
PNM Dana Maxima +0,01%		IRDPU +0,01%	+0,00%	
PNM Falah +0,01%		IRDPU +0,01%	+0,00%	
PNM Falah 2 +0,01%		IRDPU +0,01%	+0,00%	
PNM Faaza +0,01%		IRDPU +0,01%	+0,00%	
PNM Pasar Uang Syariah +0,01%		IRDPU +0,01%	+0,00%	
PNM Arafah +0,01%		IRDPU +0,01%	+0,00%	
Alternatif		PNM ETF Core LQ45 +1,56%	LQ45 +1,83%	-0,27%

Sumber : Infovesta Utama

Economy

1. BI: Akselerasi Pemulihan, Waspada Risiko Global

BI mendorong perbankan menurunkan bunga dan menyalurkan kredit untuk mengakselerasi pemulihan ekonomi. Sementara pemulihan ekonomi global yang masih spasial berpotensi semakin memicu ketidakpastian. (Kompas)

2. BI Pertahankan Suku Bunga Acuan 3,5%

Rapat Dewan Gubernur Bank Indonesia (BI) pada 17-18 Maret 2021 memutuskan mempertahankan suku bunga acuan BI 7-day Reverse Repo Rate (BI 7-d RRR) sebesar 3,5%, suku bunga penempatan dana rupiah (deposit facility) 2,75%, dan suku bunga pinjaman dana rupiah (lending facility) 4,25%. (Kompas/Investor Daily)

3. Topang Pemulihan lewat Dunia Usaha

Pemerintah telah menentukan arah kebijakan untuk mendorong keunggulan kompetitif industri dalam negeri dalam menopang pemulihan ekonomi nasional. Akan tetapi, implementasi kebijakan tidak berjalan mulus. Akibatnya, pelaku usaha perlu bersusah payah untuk bangkit di tengah pandemi. (Kompas)

4. Ekonomi Diperkirakan Membaik pada Semester II/2021

Ekonom memperkirakan perbaikan besar perekonomian Indonesia akan terjadi di semester II/2021. Pemulihan didorong oleh implementasi omnibus law, bergulirnya proses vaksinasi, dan mulai beroperasinya sovereign wealth fund (SWF) di kuartal I/2021. Inflasi diperkirakan akan naik ke level 2,92%, kembali menuju range target inflasi BI sebesar 3±1%, defisit transaksi berjalan (CAD) meluas hingga -1,88% dari PDB. (Bisnis Indonesia)

5. Performa Pajak lemah

Performa penerimaan pajak pada dua bulan pertama tahun ini masih cukup lemah. Hal ini mencerminkan bahwa pemerintah masih membutuhkan napas yang lebih panjang guna mewujudkan akselerasi ekonomi pada tahun ini. (Bisnis Indonesia)

6. BI: Pertumbuhan Ekonomi Triwulan I-2021 Membaik

Bank Indonesia (BI) menyatakan pertumbuhan ekonomi triwulan 2021 ini akan berjalan lebih baik dari triwulan IV-2020 sebelumnya. Berbagai indikator, mobilitas, kenaikan penjualan ritel, dan terutama kenaikan kinerja ekspor ini mengalami peningkatan yang lebih kuat dibandingkan kuartal IV-2020 yang lalu. Implementasi vaksinasi dan sinergi kebijakan nasional diperkirakan akan mendorong momentum pemulihan ekonomi nasional ke depan. (Investor Daily)

Global

1. Aksi Timbun Dana Sokong Pembalikan Ekonomi Global

Aksi menimbun tabungan yang dilakukan masyarakat di sejumlah negara ekonomi utama selama pandemi Covid-19 diprediksi mampu mendukung momentum pembalikan ekonomi sejalan dengan dimulainya vaksinasi. (Bisnis Indonesia)

2. Selandia Baru Terancam Double Dip

Kendati terbilang sukses menangani pandemi Covid-19, Selandia Baru menghadapi risiko double dip atau resesi selama dua periode ekonomi berturut-turut sejalan dengan lesunya industri pariwisata, penopang utama ekonomi negara tersebut. (Bisnis Indonesia)

3. Permintaan Minyak Dalam Tantangan

Permintaan minyak diprediksi tidak akan pulih dengan cepat ke level normal seperti sebelum pandemi Covid-19. Ketidakpastian tinggi ini membuat harga minyak mentah anjlok tajam. Minyak mentah Brent untuk pengiriman Mei turun 4,72 poin atau 6,94 persen dan berakhir di level US\$63,28 per barel. (Bisnis Indonesia)

Industry

1. Tunggak Awal Pemangkasan Biaya Logistik di Pelabuhan

Pemerintah meluncurkan proyek percontohan Batam Logistic Ecosystem untuk menyelaraskan arus lalu lintas barang ekspor dan impor di Pelabuhan Batu Ampar, Batam, Kepulauan Riau. Sistem National Logistic Ecosystem diharapkan dapat memangkas tingginya biaya logistik yang selama ini dinilai menghambat pertumbuhan ekonomi dan investasi di Indonesia. (Kompas)

2. Potensi Tenaga Surya Indonesia Jauh Melebihi Data Pemerintah

Kajian terbaru menyebutkan potensi tenaga surya di Indonesia bisa mencapai hampir 2.000 gigawatt atau jauh dari data resmi pemerintah sebesar 207 gigawatt. Kapasitas terpasang tenaga listrik nasional hanya 63 gigawatt.. (Kompas)

3. Relaksasi Pacu Kredit Konsumsi

Relaksasi kredit yang digulirkan oleh pemerintah dan otoritas pada awal bulan ini, tampaknya bakal kian mendorong permintaan kredit konsumsi khususnya kredit properti dan kendaraan bermotor. Prospek kinerja kredit konsumen pada awal tahun dinilai akan mulai cerah, walau pertumbuhannya masih belum terlihat pada neraca Februari 2021. (Bisnis Indonesia)

4. Perbankan Diminta Agresif

Bank Indonesia mendorong perbankan lebih agresif dalam menyalurkan kredit ke dunia usaha. Dalam beberapa bulan ke depan bank sentral diperkirakan lebih memaksimalkan kebijakan dari sisi makprudensial, karena tingkat suku bunga acuan pada saat ini sudah cukup rendah. (Bisnis Indonesia)

5. Permintaan Terbang Menuju Normal

Permintaan penerbangan pada tahun ini bakal merangkak naik menuju normal mengacu sejumlah sentimen positif seperti program vaksinasi Covid-19. (Bisnis Indonesia)

6. Bisnis KPR Meningkat Awal Tahun 2021

Meski masih diterpa pandemi corona (Covid-19), tren permintaan kredit pemilikan rumah (KPR) berangsur pulih. Bank Indonesia (BI) mencatat per Januari 2021 KPR berhasil tumbuh 3,6% secara tahunan atau year on year (yoy) menjadi Rp 521,2 triliun. (Kontan)

7. Industri Elektronik Nasional Terancam Pelemahan Rupiah dan Ketiadaan Kontainer

Industri elektronik nasional berupaya menjaga stabilitas harga jual produk akibat tekanan sejumlah faktor. Tantangan itu mulai dari kelangkaan kontainer, pelemahan rupiah terhadap dolar AS, hingga kenaikan harga bahan baku. (Kontan)

8. Kantongi Restu Otoritas, Holding Ultra Mikro Janjikan Bunga Murah

Induk usaha (holding) ultra mikro siap berdiri. Agenda penggabungan tiga Badan Usaha Milik Negara (BUMN), yakni Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI), PT Pegadaian dan PT Permodalan Nasional Madani (PNM) dalam satu payung itu telah mengantongi restu seluruh otoritas terkait. Nantinya, Holding UMI ini mendorong bunga lebih murah bagi kredit mikro. (Kontan)

Market

1. Apresiasi Rupiah Bisa Berlanjut

Apresiasi nilai tukar rupiah kemarin, Kamis (18/3) sebagai respons atas kebijakan dovish the Fed dan Bank Indonesia berpotensi berlanjut jika kedua bank sentral tersebut melakukan langkah yang lebih tegas dalam intervensi pasar. (Bisnis Indonesia)

2. IHSG dan ICBI Bisa Bangkit Lagi

Sikap dovish the Fed dan Bank Indonesia memberikan ketenangan terhadap pelaku pasar saham dan surat utang dalam negeri, setelah dihantui ketidakpastian terkait dengan kekhawatiran pengetatan kebijakan moneter. Pasar pun berpotensi kembali menguat dalam jangka pendek. (Bisnis Indonesia)

3. Yield Obligasi AS Melejit, Nasdaq Anjlok

Tiga indeks utama saham di bursa Wall Street mengakhiri perdagangan Kamis (Jumat pagi WIB) di zona merah dengan Nasdaq anjlok 3%. Lonjakan imbal hasil (yield) obligasi AS memicu kekhawatiran investor. Imbal hasil Treasury 10-tahun melonjak 11 basis poin di atas 1,75%, level tertinggi sejak Januari 2020 setelah bank sentral AS, Federal Reserve (the Fed) menyatakan kesediaannya membiarkan kenaikan inflasi karena bank sentral akan fokus menggenjot pertumbuhan ekonomi. (Investor Daily)

4. Investor Ritel dan Produk Syariah bakal Dorong Penetrasi Reksa Dana

Manulife Aset Manajemen Indonesia (MAMI) menilai, penetrasi reksa dana di Indonesia masih sangat rendah. Berkembangnya investor ritel dan reksa dana syariah menjadi jalan untuk meningkatkan penetrasi tersebut. (Investor Daily)

5. Masih Banyak Gagal Bayar Bunga, Risiko MTN Masih Tinggi

Pemulihan ekonomi yang belum berlangsung optimal memukul kinerja sejumlah perusahaan yang memiliki kewajiban membayar bunga utang. Beberapa perusahaan bahkan terpaksa menunda pembayaran bunga lebih dari sekali. Hingga pekan ketiga bulan ini, ada empat perusahaan yang mengalami gagal bayar dan terpaksa menunda pembayaran bunga utang. (Kontan)

Corporate

1. Grup PP Mencoba bangkit

Tiga emiten Grup PP harus berjibaku untuk memulihkan kinerja yang terpuak pada 2020. Strategi memburu proyek potensial, divestasi, hingga efisiensi digulirkan untuk memacu performa pada tahun ini. (Bisnis Indonesia)

2. CPO Merekah, LSIP Semringah

Berkah harga minyak sawit mentah yang merekah sedang dirasakan oleh PT PP London Sumatra Indonesia Tbk. Pada 2021, kemampuan entitas Grup Salim itu untuk memacu profitabilitas kembali diuji. (Bisnis Indonesia)

3. BRMS Gandeng 2 Investor Strategis

PT Bumi Resources Minerals Tbk. siap menggelar aksi penambahan modal dengan hak memesan efek terlebih dahulu (HMETD) atau rights issue dengan total dana yang dihimpun mencapai Rp1,6 triliun. (Bisnis Indonesia)

4. PURA Incar Pertumbuhan Laba 100%

Emiten jasa logistik, PT Putra Rajawali Kencana Tbk. (PURA) menargetkan dapat mulai membagikan dividen bagi para investornya pada 2023. Tahun ini, perseroan menargetkan pertumbuhan laba bersih 100% dan pendapatan 50%. (Bisnis Indonesia)

5. 13 Emiten Rancang Aksi Korporasi untuk Tambah 'Free Float'

Sebanyak 13 emiten tengah menyiapkan aksi korporasi untuk memenuhi ketentuan jumlah saham beredar di publik (free float) minimal 7,5%. Adapun emiten milik konglomerasi seperti Grup Sinarmas dan anak usaha BUMN cenderung memilih strategi menjual sebagian saham kepada mitra strategis. (Investor Daily)

6. EXCL Siapkan Capex Rp 7 Triliun untuk Perluasan Layanan Data

PT XL Axiata Tbk (EXCL) optimistis tetap bisa menumbuhkan pendapatan dan meraih laba bersih di tahun ini. Sejumlah strategi pun disiapkan, termasuk menambah alokasi dana belanja modal atau capital expenditure (capex) senilai Rp7 triliun yang mayoritasnya dialokasikan untuk perluasan layanan data. (Kontan)